

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Melalui pendidikan siswa diharapkan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sangat diperlukan untuk memecahkan berbagai persoalan yang akan dihadapi. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa apalagi pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan bahkan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pada sekolah menengah kejuruan (SMK) siswa tidak hanya dituntut untuk mampu memahami teori dalam belajar saja. Akan tetapi, siswa harus benar-benar memahami praktik atau pengalaman langsung yang di dapatnya dari kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar siswa siap bersaing dalam dunia kerja yang sesungguhnya setelah lulus nanti. Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas bukanlah hal yang mudah, kompetensi dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Minat merupakan salah satu aspek yang ada pada diri manusia. Minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan untuk mencapai tujuan

yang dicita-citakannya itu. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa minat tujuan belajar tidak akan tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang kurang baik. Seperti dalam contoh kasus berikut ini.

Dalam praktiknya, pengelolaan kelas dalam melaksanakan pembelajaran, diyakini tidak semudah membalik telapak tangan. Terutama sekali bagi calon guru yang sedang praktik lapangan atau guru yang baru terjun ke lembaga sekolah.

Akan tetapi bukan mustahil guru yang sudah puluhan tahun mengajar masih mengalami kendala dalam mengelola kelas. Pembelajaran berlangsung sering gaduh. Siswa berbuat sekehendak hatinya di ruang kelas. Namun sangat disayangkan, sebagian guru masih tertutup dan malu mengakui hal ini. Mungkin karena merasa kredibilitas sebagai guru senior akan menurun<sup>1</sup>.

Dari kasus tersebut, seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Buatlah kondisi belajar senyaman mungkin agar siswa dapat belajar dengan baik dan siswa tersebut dapat terarah perhatiannya kepada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tidak menutup kemungkinan dapat membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi ajar dan hal tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran.

---

<sup>1</sup> <http://www.matrapendidikan.com/2014/04/mengapa-sulit-mengelola-kelas.html> (diakses rabu, 21.10.2015 pukul 10.07)

Kemudian selain pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Seperti dalam contoh kasus berikut ini

"Banyak guru yang kurang memahami cara berinovasi, itulah mengapa rencana pemerintah meningkatkan mutu pendidikan terancam gagal," kata Marsudi Suud dalam diskusi pendidikan bertajuk "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Inovasi Teknologi Pendidikan, di gedung PBNU, Jakarta, Rabu (21/3/2012).

Ia menjelaskan, rendahnya pemahaman guru akan pentingnya inovasi pendidikan akhirnya melahirkan metode pembelajaran yang konvensional. Metode pembelajaran itu, dinilainya terlalu monoton, tidak kreatif dan tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Salah satu contohnya, dapat terlihat dari pelaksanaan Ujian Nasional (UN). Sejumlah daerah, khususnya daerah marjinal belum mampu menghasilkan nilai UN yang baik dan kredibel<sup>2</sup>.

Dari kasus tersebut, untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan kekreatifitasan seorang guru dalam berinovasi menentukan strategi belajar mengajar yang cocok digunakan untuk menyampaikan suatu materi. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang dinilai monoton, tidak kreatif, dan tidak sesuai dengan perkembangan jaman, akan membuat siswa mengantuk dan tidak memiliki ketertarikan untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif. Seorang guru harus pandai dalam hal memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi ajar. Apabila seorang guru hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar maka hal tersebut akan membuat siswa menjadi

---

<sup>2</sup><http://edukasi.kompas.com/read/2012/03/21/12313075/Guru.Diharapkan.Lebih.Inovatif.dalam.Mengajar>

(diakses senin, 28.09.2015 pukul 19.39)

jenuh dan kurang memperhatikan materi pelajaran sehingga minat belajar yang diharapkan tidak akan terjadi dalam diri siswa.

Selanjutnya, persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran berhitung juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Seperti dalam contoh kasus berikut ini

Pada lingkungan sosial kita, telah terlanjur paradigma yang mengatakan bahwa mereka yang menguasai matematika berarti cerdas dan tangkas. Alhasil, anak yang merasa lemah berhitung menjadi tak percaya diri dan merasa tak pintar<sup>3</sup>.

Dari kasus tersebut, terkadang siswa kerap kali beranggapan bahwa mata pelajaran berhitung merupakan mata pelajaran yang rumit, sulit, dan membosankan sehingga tidak menutup kemungkinan hal tersebut membuat siswa tidak menyukai suatu mata pelajaran. Persepsi negatif dapat membuat siswa menjadi lemah dalam hal berhitung dan mereka menjadi tidak percaya diri dan merasa tidak pintar. Dalam beberapa mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan siswa dalam hal berhitung seperti mata pelajaran akuntansi perbankan. Untuk mata pelajaran akuntansi perbankan sangatlah dibutuhkan kemampuan berhitung siswa, sehingga siswa yang lemah dalam hal berhitung akan jauh tertinggal dengan siswa yang memiliki kemampuan berhitungnya lebih baik. Maka hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan membuat minat belajar siswa menjadi menurun.

---

<sup>3</sup><http://female.kompas.com/read/2014/09/24/070000320/Kiat.Sederhana.Rangsang.Kemampuan.Berhitung.pada.Anak> (diakses senin, 13.04.2015 pukul 13.59)

Kemudian selain persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran berhitung, guru yang mengajar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Seperti dalam contoh kasus berikut ini.

Selama ini, mata pelajaran ilmu eksakta selalu dianggap sulit dan menghadirkan guru yang galak dan suasana tegang di kelas. Akibatnya, mata pelajaran yang sebenarnya sangat penting ini menjadi pelajaran mengerikan yang dihindari oleh siswa.

"Guru harus pelan mengubah kebiasaan. Yang biasanya disebut jadi guru killer, hindari seperti itu. Jadi suasana belajar tidak lagi tegang," kata Wita saat diskusi tentang Pendidikan STEM di FX Lifestyle Center, Jakarta, Kamis (21/3/2013).

"Guru pegang peranan penting agar pelajaran sulit jadi menyenangkan dan punya andil dalam menentukan siswa yang unggul di bidang tertentu," tandasnya<sup>4</sup>.

Dari kasus tersebut, dalam mata pelajaran eksakta seperti akuntansi yang kerap dianggap sulit apalagi dengan menghadirkan guru mengajar yang galak maka suasana belajar di kelas menjadi tegang dan tidak nyaman. Padahal mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari pada sekolah menengah kejuruan untuk jurusan akuntansi dan sekolah menengah atas untuk jurusan IPS. Karena mata pelajaran tersebut menjadi salah satu pelajaran yang akan diuji dalam ujian nasional (UN). Keberhasilan proses belajar tatkala disebabkan oleh cara mengajar guru. Maka, perlu adanya perubahan cara mengajar guru agar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, apabila cara mengajarnya menyenangkan maka tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

---

<sup>4</sup><http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/26/09105861/Guru.Mata.Pelajaran.Eksakta.Harus.Lebih.Bersahabat> (diakses senin, 28.09.2015 pukul 19.43)

Berikutnya pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Seperti dalam contoh kasus berikut ini.

Sebagian besar guru mengajar dengan gaya berceramah dan minim memanfaatkan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat daya serap siswa pada pelajaran tidak optimal.

Hasil penelitian "Potret Profesionalitas Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar-Mengajar" yang dilakukan Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) awal tahun 2010 menunjukkan, 75 persen guru peserta penelitian belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajar<sup>5</sup>.

Dari kasus tersebut, dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang cocok untuk digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan media belajar secara tepat. Kesalahan dalam pemilihan maupun penggunaan media akan berdampak pada siswa terutama dalam pemahaman materi yang diajarkan. Dalam mata pelajaran akuntansi perbankan, bagi sebagian besar siswa materi mengenai akuntansi perbankan baik produk maupun transaksi yang terjadi dalam sebuah bank merupakan hal yang baru diketahui. Apabila guru hanya menerangkan saja tanpa memberikan contoh nyata siswa akan sulit untuk mengerti dan akibatnya siswa menjadi tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Sangat diperlukan sebuah media yang mampu mengubah materi ajar yang verbal menjadi lebih konkret. Dalam mata pelajaran akuntansi perbankan membutuhkan suatu wadah atau tempat yang dapat memudahkan para siswa untuk berperan langsung dalam kegiatan belajar. Wadah

---

<sup>5</sup> <http://edukasi.kompas.com/read/2010/05/25/11123511/Ah..Pengajaran.Guru.Masih.Membosankan> (diakses sabtu, 11.04.2015 pukul 18.28)

tersebut merupakan suatu laboratorium IPS yang dibuat secara khusus untuk diaplikasikan ke dalam teori pelajaran yang sudah di dapat dari dalam kelas.

Laboratorium biasanya digunakan untuk mata pelajaran IPA, kini dengan semakin berkembangnya industri teknologi dapat terciptanya sebuah laboratorium bank mini yang dibuat sedemikian rupa agar menyerupai dengan kegiatan yang terjadi di dalam bank yang sesungguhnya. Bank mini inilah yang akan melibatkan siswa langsung untuk mengoperasikan kegiatan perbankan di sekolah. Kegiatan tersebut merupakan sebuah pengalaman nyata yang langsung dirasakan oleh para siswa dan akan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran akuntansi perbankan.

Saya melakukan penelitian di SMK Negeri 12 Jakarta, karena saya pernah ditugaskan untuk melakukan PKM di sekolah tersebut untuk memenuhi persyaratan kuliah yang sudah ditentukan. Di sekolah tersebut saya menemukan masalah dimana minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perbankan sangat tinggi dan dikatakan baik, akan tetapi siswa kurang memanfaatkan laboratorium bank mini akuntansi sebagai media pembelajaran, sehingga saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui meskipun dengan minimnya kegiatan praktik siswa dan masih menggunakan sistem tradisional akan tetapi para siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi pada mata pelajaran akuntansi perbankan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang kurang baik
2. Metode pembelajaran yang monoton
3. Persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran berhitung
4. Persepsi negatif siswa terhadap guru yang mengajar
5. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada pemanfaatan laboratorium bank mini akuntansi sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar. Pemanfaatan laboratorium bank mini akuntansi sebagai media pembelajaran dapat diukur dengan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya dan memberikan pengalaman nyata. Kemudian minat belajar diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator perhatian, perasaan senang dan ketertarikan.

#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan laboratorium bank mini akuntansi sebagai media pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perbankan?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

##### **1. Peneliti**

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

##### **2. Universitas Negeri Jakarta**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai hubungan antara pemanfaatan laboratorium bank mini akuntansi sebagai media pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perbankan.

**b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- 2) Bagi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan yang ada dalam meningkatkan minat belajar.
- 3) Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan antara pemanfaatan laboratorium bank mini akuntansi sebagai media pembelajaran dengan minat belajar siswa.